

***PREMENSTRUAL SYNDROME
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI***



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Dio Nanda Baskara
1510773031**

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

PREMENSTRUAL SYNDROME DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI



SKRIPSI TUGAS AKHIR PENCiptaan SENI FOTOGRAFI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

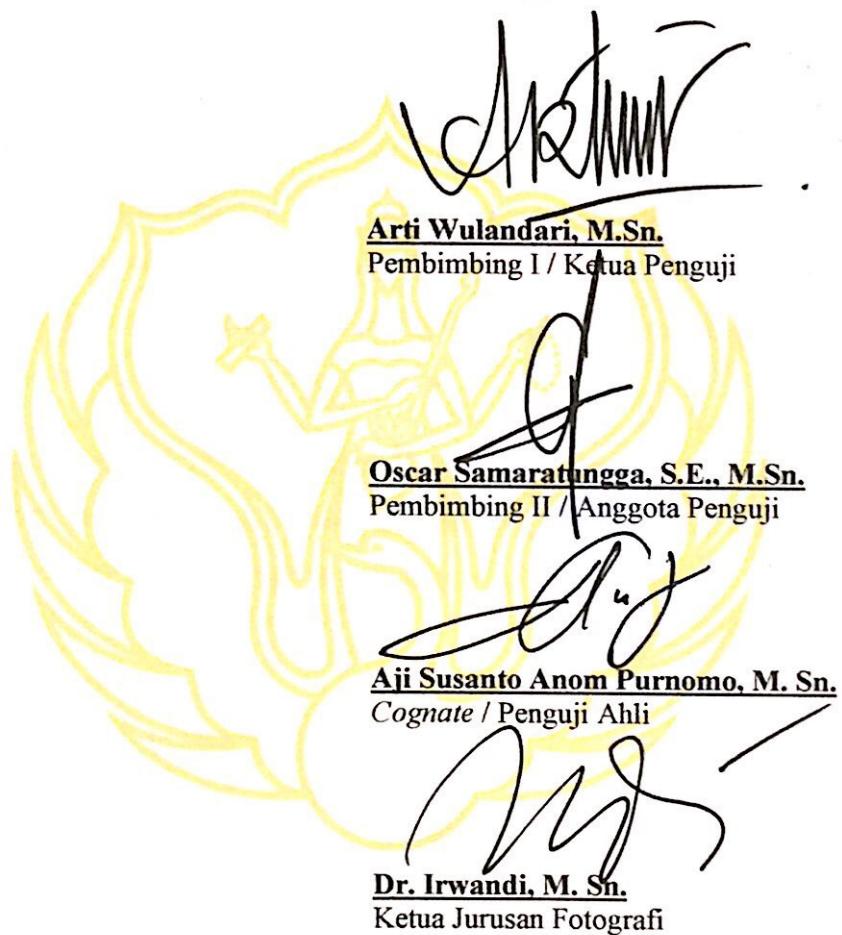
Dio Nanda Baskara
1510773031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**PREMESTRUAL SYNDROME
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**

Diajukan oleh:
Dio Nanda Baskara
NIM 1510773031

Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal **07 JAN 2020**



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP.19610410 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Dio Nanda Baskara**
No. Mahasiswa : **1510773031**
Program Studi : **S-1 Fotografi**
Judul Skripsi/Karya Seni : **Premenstrual Syndrome Dalam Fotografi Ekspresi**

menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 7 Januari 2020

**PERIODE
TEMPEL**
9822BAHF15269890
5000
ENAM RIBU RUPIAH
Dio Nanda Baskara

Bapak, Ibu
Terimakasih banyak atas segalanya
Maafkan anakmu ini yang selalu memilih keras kepala
Sehat selalu ya?
Masih banyak kejutan yang akan saya persembahkan untuk anda.

Tugas Akhir ini saya persembahkan juga untuk orang yang selalu bertanya:

“kapan kuliahmu selesai?”

Ukuran selesai kuliah bukan tentang tepat waktu, tidak tepat waktu dan *cumlaude*. Melainkan seberapa besar pengalaman yang didapat ketika menjadi mahasiswa.

Dengan selesainya Tugas Akhir ini ijinkan saya bertanya kepada anda
“Apa yang anda dapat pada masa menjadi mahasiswa?”

^_^\n

Love life and life will love you back

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum wr. wb

Puji syukur kehadirat Allah yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni fotografi ini tepat waktu, baik dan benar.

Atas segala dukungan yang diberikan dalam pembuatan laporan ini yang bertujuan untuk memenuhi Tugas Akhir penciptaan karya seni fotografi yang berjudul "*Premenstrual Syndrome Dalam Fotografi Ekspresi*"

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Allah S.W.T yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan karya seni fotografi dengan lancar dan baik;
2. Kedua orang tua yang selalu mendukung dan mengingatkan tanpa lelah;
3. Marsudi S.Kar.,M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Pamungkas Wahyu Setiyanto M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Aji Susanto Anom Purnomo, M.Sn., selaku Cognet/ Penguji Ahli Tugas Akhir Penciptaan karya seni;

7. Arti Wulandari, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir penciptaan karya seni;
8. Oscar Samaratungga SE., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir penciptaan karya seni;
9. Mas Kulub, Pak Nyono, Pak Gik, selaku staff yang sudah membantu proses administrasi selama proses penciptaan hingga laporan Tugas Akhir ini selesai;
10. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia;
11. Teman kontrakan Rasan-rasan selaku teman seperjuangan selama kuliah di ISI Yogyakarta;
12. Galang Fajar Herlambang dan keluarga selaku sahabat yang selalu menjadi motifasi saya untuk menyelesaikan kuliah dengan baik;
13. Mas mi'un dan Ardel yang telah menyumbangkan tenaganya untuk membantu mengurus printilan pelengkap karya;
14. Calon istri saya kelak nanti selaku motifator saya untuk segera menyelesaikan kuliah;
15. Tri Meylina selaku teman yang selalu bisa diandalkan dalam membantu mengoreksi ketikan saya;
16. Keluarga Fotografi 2015 Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
17. HMJ Fotografi dan BEM FSMR periode 2019;
18. Seluruh mahasiswa ISI Yogyakarta;
19. Para pejuang Tugas Akhir atas semangat untuk mengejar wisuda 2019;

20. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini yang tidak dapat dicantumkan satu per satu;

Disadari bahwa penciptaan karya skripsi Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan skripsi Tugas Akhir ini membawa inspirasi dan kebahagiaan untuk semua.

Yogyakarta, 7 Januari 2020

Dio Nanda Baskara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR KARYA	x
DAFTAR <i>STORY BOARD</i>	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	6
C. Rumusan Ide	8
D. Tujuan	8
E. Manfaat	8
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	10
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	10
B. Landasan Penciptaan	11
C. Tinjauan Karya	19
D. Ide dan Konsep Perwujudan	21

BAB III. METODE PENCIPTAAN	24
A. Objek Penciptaan	24
B. Metode Penciptaan	25
C. Proses Perwujudan	28
D. Biaya Produksi	44
BAB IV. ULASAN KARYA	45
BAB V. PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR KARYA

Karya 1. Kacau	46
Karya 2. Merasa Aneh	49
Karya 3. Ingin Mengeluh	52
Karya 4. Dikurung Rasa Sakit	55
Karya 5. Seperti Tertusuk	58
Karya 6. Tidak Merasa Cantik	61
Karya 7. Sakit Tak Tertahankan	63
Karya 8. Mager	66
Karya 9. Memasuki Masa	69
Karya 10. Merasa Sendiri	72
Karya 11. Mulut Tajam	75
Karya 12. Sakit Tak Berdarah	78
Karya 13. Tidak Suka Keramaian	81
Karya 14. <i>Insomnia</i>	84
Karya 15. Kram perut	87
Karya 16. Nyeri Payudara	90
Karya 17. Patah-patah	93
Karya 18. <i>Over head</i>	96
Karya 19. Menahan	99
Karya 20. <i>Calm</i>	102

DAFTAR STORY BOARD

<i>Story Board 1. Kacau</i>	47
<i>Story Board 2. Merasa Aneh</i>	50
<i>Story Board 3. Ingin Mengeluh</i>	53
<i>Story Board 4. Dikurung Rasa Sakit</i>	56
<i>Story Board 5. Seperti Tertusuk</i>	59
<i>Story Board 6. Tidak Merasa Cantik</i>	62
<i>Story Board 7. Sakit Tak Tertahankan</i>	64
<i>Story Board 8. Mager</i>	67
<i>Story Board 9. Memasuki Masa</i>	70
<i>Story Board 10. Merasa Sendiri</i>	73
<i>Story Board 11. Mulut Tajam</i>	76
<i>Story Board 12. Sakit Tak Berdarah</i>	79
<i>Story Board 13. Tidak Suka Keramaian</i>	82
<i>Story Board 14. Insomnia</i>	85
<i>Story Board 15. Kram perut</i>	88
<i>Story Board 16. Nyeri Payudara</i>	91
<i>Story Board 17. Patah-patah</i>	94
<i>Story Board 18. Over head</i>	97
<i>Story Board 19. Menahan</i>	100
<i>Story Board 20. Calm</i>	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perbedaan 3D dan <i>Anaglyph</i>	13
Gambar 2. Contoh Perubahan Chanel Warna	13
Gambar 3. Kaca Mata <i>Anaglyph</i>	14
Gambar 4. Karya Katbee Photography	19
Gambar 5. Karya Enoe dan Menso One	20
Gambar 6. Canon EOS 6D	29
Gambar 7. Lensa Canon EF 135mm f/2L USM	30
Gambar 8. Lensa Canon EF 100mm f/2.8L Macro IS USM	30
Gambar 9. <i>Memory Card</i> Sandisk Ultra	31
Gambar 10. Laptop	33
Gambar 11. Perangkat Lunak	34
Gambar 12. Memasukkan Foto Yang Akan di Proses <i>Anaglyph</i>	37
Gambar 13. Menjadikan Dua Foto Dalam Satu Kanvas	38
Gambar 14. Membuka Layer Style	39
Gambar 15. Menghilangkan Warna <i>Greeen</i> (G) Dan <i>Blue</i> (B)	40

PREMENSTRUAL SYNDROME DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Oleh:
Dio Nanda Baskara

ABSTRAK

Premenstrual Syndrome merupakan gejala yang dialami wanita sebelum hingga masa menstruasi tiba. Banyak cerita berupa keluhan dari teman-teman wanita. Berdasarkan hal ini, muncul ide gagasan untuk menciptakan karya fotografi ekspresi tentang dampak *Premenstrual Syndrome* yang dikemas dengan teknik *anaglyph*. Dampak yang akan divisualisasikan merupakan gejala fisik, psikologis dan emosional pada masa sebelum dan hingga menstruasi selesai. Informasi *premenstrual syndrome* telah dikumpulkan melalui observasi akan ditampilkan secara visual dengan medium fotografi dan menggunakan objek seorang model wanita profesional, serta penambahan properti pendukung untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan agar tidak terjadi pengembangan makna yang keluar dari ide yang telah dibuat. Karya fotografi yang diciptakan merupakan karya fotografi ekspresi. Penciptaan ini memiliki konsep perwujudan yang menampilkan visual dari pengembangan foto 3 dimensi yaitu *anaglyph* serta cara melihat karya ini harus menggunakan kaca mata *anaglyph*, pada kaca mata pertama menggunakan kaca lensa berwarna merah dan kaca mata kedua menggunakan kaca lensa warna biru kemudian cara melihat karya menggunakan kacamata tersebut secara bergantian. Karya Tugas Akhir fotografi ini diharapkan dapat menjadi referensi para fotografer dan peneliti lainnya dalam memberikan inovasi baru pada perkembangan dunia fotografi dan seni.

Kata Kunci: *Premenstrual Syndrome*, *anaglyph*, fotografi ekspresi.

PREMENSTRUAL SYNDROME IN FINE ART PHOTOGRAPHY

By:
Dio Nanda Baskara

ABSTRACT

Premenstrual syndrome is a symptom experienced by women before menstruation arrives. Many stories in the form of complaints from female friends. Based on this, ideas emerged to create a photographic expression work on the effects of Premenstrual Syndrome which was packaged with analytic techniques. The impact to be visualized is physical, psychological and emotional symptoms in the period before and until menstruation ends. Premenstrual syndrome information that has been collected through observation will be displayed visually by the photographic media and using professional female model objects, as well as the addition of supporting properties to reinforce the message to be conveyed so as not to develop meaning. that comes out of the ideas that have been made. The photographic works that are made are expressive photography works. This creation has an embodiment concept that displays visuals from the development of 3-dimensional photos, namely anaglyph and the way to see this work must use anaglyph glasses, the first glasses using red lenses and the second glasses using blue lenses and then how to view works using glasses in turns. The final project of photography is expected to be a reference for photographers and other researchers in providing new innovations in the development of photography and art.

Keywords: Premenstrual Syndrome, anaglyph, expression photography

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi adalah sebuah seni melihat. Dalam hal ini, fotografi bertujuan untuk membekukan momen dalam melihat dan memahami suatu karya dengan cara yang unik. Mengabadikan momen atau suatu hal penting dalam kehidupan, keseharian, kenangan, keagungan alam semesta, ekspresi wajah, dan ekspresi dalam diri, semua itu merupakan cara unik untuk melihat dunia dalam fotografi (Sukarya, 2009:11). Fotografi dapat dikatakan sebagai indra tambahan yang bersifat spesial bagi pelaku fotografi. Keunikan itu sendiri untuk menangkap berbagai momen yang terjadi di sekelilingnya secara terkonsep. Momen tersebut terbukukan dalam bentuk foto yang memiliki pesan tersirat dan diwujudkan melalui medium fotografi.

Pada awalnya fotografi hanya berfungsi sebagai alat bantu seniman untuk melukis sebuah karya lukisan potret, sehingga pelukis serta objek tidak perlu lama-lama di dalam ruangan untuk menunggu proses berlangsungnya melukis. Seiring perkembangan di bidang fotografi, fotografi mulai memiliki banyak fungsi dan kemudian melahirkan beberapa cabang untuk memudahkan seseorang memilah karya fotografi yaitu fotografi jurnalistik, fotografi komersial, dan fotografi ekspresi. Dari beberapa cabang tersebut dikelompokkan pada jenis fungsinya. Apabila fotografinya akan dijadikan sebuah media yang ditujukan untuk sebuah

informasi dapat ditarik garis besar menjadi cabang fotografi jurnalistik, ketika tujuan bidang fotografi untuk dijadikan sebuah media promosi atau karya yang dibuat untuk dijadikan media komersial akan menjadi cabang fotografi komersial, dan apabila tujuan fotografi tersebut untuk dijadikan sebagai kebutuhan seni atau untuk kebutuhan mengekspresikan diri dapat disebut sebagai fotografi ekspresi atau biasa yang dikenal dengan sebutan *fine art photography*.

Fotografi ekspresi dapat dikatakan sebagai fotografi seni, yaitu fotografi sebagai media atau dasar untuk membuat karya seni dengan maksud untuk menuangkan sebuah gagasan dari pengkaryanya. Menurut Datoem (2013:158) fotografi seni merupakan salah satu cabang fotografi yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan suatu gagasan penciptanya. Dalam hal ini fotografi seni yang dimaksud tidak hanya sebatas memvisualkan sebuah realita dan semata-mata hanya memahami teknis lalu menekan tombol rana sehingga hanya sebatas menjadi sebuah imaji. Tetapi teknis yang telah melebur menjadi satu dengan gagasan yang telah terkonsep kemudian diwujudkan dan disajikan sekreatif mungkin dengan tujuan agar penikmat foto dapat memahami pesan yang ingin disampaikan.

Seiring perkembangan dunia fotografi, muncullah ide-ide baru. Ide baru yang dimaksud dalam penciptaan ini ialah fotografi yang tidak hanya semata-mata memotret lalu disajikan dalam bentuk *print* pada kertas foto. Pada era sekarang banyak seniman yang mengembangkan karya-karya ciptaannya melalui medium fotografi. Penggunaan fotografi sebagai

landasan dasar penciptaannya yang kemudian dikembangkan lagi dalam segi penyajiannya, ada yang mengembangkan dalam bentuk instalasi, *mix media*, *scan*, kolase, dan montase. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir fotografi ini difokuskan pada eksplorasi pengembangan proses penyajian fotografi menggunakan teknik penyajian *anaglyph* (yang sering disebut dengan 3D). Menurut Susanto (2002:30) *anaglyph* merupakan gambaran yang seolah bergerak yang dapat ditonton dari beberapa sudut tertentu. Perspektif yang berbeda oleh subjek yang sama dalam kontras warna (merah dan *cyan* atau biru) yang tumpang tindih satu sama lain. Gambar ini akan menghasilkan efek tiga dimensional jika dilihat dari dua perspektif tersebut. Dalam hal ini penulis bermain dengan warna dasar RGB (*Red*, *Green*, dan *Blue*). Namun penggunaan warna dasar disini hanya menggunakan warna *red* mewakili dari “R” dan warna gabungan *green* dan *blue* yang akan menjadi warna *cyan* mewakili “G” dan “B” atau *blue*.

Sering kali para fotografer membuat sebuah karya namun tanpa ada perancangan konsep sehingga karya terlihat kurang maksimal. Perancangan konsep sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya sebuah karya yang diciptakan. Karya yang hidup dapat memberikan pengaruh timbal balik antara pencipta dan penikmat foto serta menjadi sebuah acuan suksesnya dari terciptanya sebuah karya. Karya Tugas Akhir ini dibuat dengan salah satu tujuan untuk memberikan informasi bahwa pentingnya perencanaan sebuah konsep. Tema dalam penciptaan ini ialah *Premenstrual Syndrome* pada remaja sebagai ide penciptaan karya fotografi dengan penyajian teknik

anaglyph dengan judul *Premenstrual Syndrome* (PMS) dalam Fotografi Ekspresi.

Premenstrual syndrome merupakan gejala yang dialami sebelum hingga ketika masa menstruasi tiba, dampak gejala tersebut berupa berbagai gejala fisik, psikologis, dan emosional yang terkait pada perubahan hormonal dapat berubah secara tiba-tiba karena siklus menstruasi (Proverawati, 2009:107). Dari pernyataan di atas, setiap orang memiliki dampak yang berbeda-beda mengenai gejala *premenstrual syndrome* ini. Namun tidak dapat dipungkiri beberapa orang mengalami dampak yang sama persis karena memang terjadi secara alami terkait perubahan hormon yang ada pada tubuh.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, umur seseorang memiliki beberapa fase yaitu masa balita, anak-anak, remaja awal, remaja akhir, dewasa awal, dewasa akhir, lansia awal, lansia akhir, dan manula. Pada perkembangan fase tersebut pada umur tertentu seseorang memiliki rasa emosional yang memuncak. Dengan bertambahnya umur, menyebabkan terjadinya perubahan dalam ekspresi emosional. Bertambahnya pengetahuan dari lingkungan sekitar, lingkungan pendidikan dan pemanfaatan media sosial berpengaruh terhadap perubahan-perubahan emosional ini.

Ketertarikan melalui sudut pandang fotografi untuk melihat sebuah ekspresi emosi wanita pada jenjang remaja akhir, karena masa remaja merupakan masa transisi dimana banyak gejolak perubahan emosional

seiring berkembangnya pikiran menuju jati diri hingga dewasa. Masa remaja adalah masa perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun. Adapun pengelompokan untuk membagi masa remaja menjadi masa remaja awal yang dimulai pada umur 12 tahun hingga 17 tahun dan masa remaja akhir pada usia 17 tahun hingga 21 tahun. Masa remaja awal dan remaja akhir dapat dibedakan karena masa remaja akhir seseorang telah mencapai transisi yang lebih mendekati masa dewasa sehingga terlihat perbedaan yang cukup kontras (Jahja, 2011:219-220). Penyampaian sebuah ekspresi emosional seseorang memiliki cara masing-masing. Pada dasarnya laki-laki yang memiliki sifat kaku pasti mempunyai cara yang tidak sama dengan wanita yang memiliki sifat dasar lemah lembut. Wanita memiliki tingkat emosional sangat tinggi pada saat *premenstrual syndrome* atau yang sering dikenal dengan sebutan PMS.

Emosional yang dimaksud sebuah ekspresi baik tersirat maupun tersurat seseorang ketika mengalami gejala-gejala tertentu dapat mempengaruhi sebuah reaksi individu terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini yang sangat cocok dan sangat kontras terlihat yaitu ketika wanita remaja pada saat mengalami emosional pada titik puncak dan mendapatkan dampak dari *premenstrual syndrome*.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul dibuat agar menjadi sebuah pengurutan tema. Dengan adanya penegasan judul membantu peniliti agar terfokus pada ruang lingkup yang diteliti. Judul pada Tugas Akhir ini yaitu *Premenstrual Syndrome* dalam Fotografi Ekspresi.

1. *Premenstrual Syndrome*

Proverawati dan Misaroh (2009:107) dalam bukunya yang berjudul Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna menjelaskan, “*Premenstrual syndrome* (PMS) merupakan berbagai gejala fisik, psikologis, dan emosional yang terkait pada perubahan hormonal karena siklus menstruasi”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *premenstrual syndrome* merupakan gejala-gejala yang dialami seseorang ketika dan akan mengalami masa mestruasi. Gejala-gejala tersebut berupa perubahan fisik (tidak permanen), perubahan psikologis, dan emosional.

2. Masa Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescene* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* (masa pertumbuhan). Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang ada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun. Adapun pengelompokan untuk membagi masa remaja menjadi masa remaja awal yang dimulai pada umur 12 tahun hingga 17 tahun dan masa remaja akhir pada usia 17 tahun hingga 21 tahun. Masa remaja awal

dan akhir dapat dibedakan karena masa remaja akhir seseorang telah mencapai transisi yang lebih mendekati masa dewasa (Jahja, 2011:219-220).

3. Fotografi Ekspresi

Menurut Bull (2009:5), kata dari fotografi berasal dari dua istilah Yunani: *photo* dari *phos* (cahaya) dan *graphy* dari *graphe* (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah fotografi adalah menulis atau menggambar dengan cahaya. Dengan ini maka identitas fotografi bisa digabungkan menjadi kombinasi dari sesuatu yang terjadi secara alamiah (cahaya) dengan kegiatan yang diciptakan oleh manusia dengan budaya (menulis dan menggambar/melukis).

“Fotografi tidak hanya memvisualkan sebuah apa yang dilihat namun juga memiliki makna, latar belakang, dan suatu dimensi yang dapat diungkapkan. Hampir sama dengan membaca atau menerjemahkan dari sebuah karya lukisan. Pembedanya terletak pada proses mengandai lalu berproses terdapat pada lukisan dan membekukan objek yang sudah terpampang tanpa perlu mengandai untuk di ceritakan kembali melalui metafora yang baru (Ajidarma, 2005:xii)”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa fotografi ekspresi merupakan salah satu cabang fotografi untuk memenuhi kebutuhan buah pikir pengkaryanya untuk menyampaikan sebuah gagasan, keresahan dan ekspresinya melalui medium fotografi. Medium fotografi disini sebagai media utama untuk menciptakan karya seni dengan tema tentang *premenstrual syndrome*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam Skripsi Tugas Akhir Penciptaan Fotografi ini adalah

1. Bagaimana visualisasi ekspresi emosional dari dampak *premenstrual syndrome* pada remaja dalam fotografi ekspresi.
2. Bagaimana cara membuat teknik penyajian *Anaglyph* menggunakan medium fotografi.

D. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari pembuatan karya Tugas Akhir ini antara lain:

1. Memvisualisasikan ekspresi emosional dampak dari *premenstrual syndrome* menggunakan medium fotografi.
2. Menampilkan karya fotografi dengan teknik penyajian *anaglyph*.

E. Manfaat

Sedangkan manfaat yang ingin disampaikan dari pembuatan karya tugas akhir ini antara lain:

1. Memberikan ide baru dan inspirasi terhadap pembaca sehingga mampu membuat karya-karya yang lebih kreatif khususnya menggunakan medium fotografi.

2. Memberikan ide dan inspirasi terhadap pembaca mengenai cara penyajian karya sehingga mampu membuat cara penyajian karya yang lebih kreatif dan inspiratif.
3. Memperluas pengetahuan pembaca mengenai fotografi ekspresi.
4. Menyadarkan pembaca bahwa pentingnya perancangan sebuah konsep untuk mewujudkan ide.